

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan akademik, tetapi juga nilai-nilai moral dan karakter yang kuat sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks pendidikan nasional, pembangunan karakter menjadi salah satu fokus utama sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, dan bertanggung jawab. Artinya, pendidikan karakter bukan sekadar pelengkap, melainkan inti dari seluruh proses pendidikan di sekolah.

Pendidikan karakter pada dasarnya merupakan proses penanaman nilai-nilai kebaikan yang dilakukan secara sadar dan berkelanjutan agar peserta didik terbiasa berpikir, bersikap, dan berperilaku sesuai norma yang berlaku. Dalam praktiknya, keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh isi kurikulum, tetapi juga oleh manajemen pendidikan karakter yang diterapkan oleh sekolah (Syuhri, 2024). Manajemen pendidikan karakter mencakup bagaimana pihak sekolah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan seluruh kegiatan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik (Ilmuddin, 2025). Apabila manajemen ini dikelola dengan baik, maka nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama akan tumbuh secara konsisten di lingkungan sekolah.

Salah satu nilai karakter yang sangat penting untuk dibentuk sejak dini adalah disiplin. Disiplin merupakan sikap yang mencerminkan kepatuhan terhadap aturan dan kesanggupan untuk menata diri agar mampu menjalankan kewajiban dengan tertib (Siregar & Syaputra, 2022). Peserta didik yang disiplin

diri, disiplin sosial, disiplin sekolah, dan disiplin moral. Namun dalam kenyataannya, masih banyak ditemukan perilaku peserta didik yang kurang mencerminkan kedisiplinan, seperti terlambat masuk kelas, tidak mengerjakan tugas, serta melanggar aturan sekolah. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai-nilai karakter yang diharapkan dengan perilaku nyata peserta didik di lapangan.

Peran manajemen sekolah menjadi sangat penting dalam mengatasi permasalahan tersebut. Kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan perlu bekerja sama dalam merancang dan menerapkan strategi pendidikan karakter yang sistematis dan terarah. Melalui perencanaan program yang matang, pelaksanaan kegiatan yang konsisten, serta evaluasi yang berkelanjutan, manajemen pendidikan karakter dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan. Sekolah yang memiliki sistem manajemen karakter yang baik biasanya mampu menciptakan iklim belajar yang positif, di mana peserta didik terbiasa bersikap tertib, menghargai waktu, serta memiliki tanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya.

Berdasarkan observasi awal, Manajemen Pendidikan Karakter di SMKN 1 Talaga Majalengka kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka sudah cukup baik, hanya saja masih belum optimal, hal ini dikarenakan masih terdapat masalah terkait karakter peserta didik yaitu kedisiplinan peserta didik. Masalah yang peneliti temukan berdasarkan observasi awal, yang berkomunikasi langsung dengan bapak Asep Indra Niagra, S.kom wakil kepala sekolah di SMKN Talaga Majalengka mengatakan bahwa, masih ada peserta didik yang kurang disiplin di sekolah, diantaranya peserta didik masih ada yang datang terlambat ke sekolah, meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran dengan alasan yang tidak dibenarkan, seperti pergi ke kantin untuk makan atau minum. Pelanggaran yang dilakukan karena kurangnya rasa disiplin. Tetapi banyak dari peserta didik yang tidak pernah melakukan pelanggaran yang berat, seperti tawuran antar pelajar, pergaulan bebas dan lainnya.

Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan sejauh mana penerapan

manajemen pendidikan karakter di SMKN 1 Talaga Majalengka berpengaruh terhadap pembentukan disiplin peserta didik. Apakah kegiatan yang telah dirancang oleh sekolah benar-benar memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa, atau justru belum efektif karena belum dikelola dengan optimal. Pertanyaan ini penting untuk dijawab melalui penelitian agar dapat diketahui hubungan antara manajemen pendidikan karakter dengan tingkat kedisiplinan siswa secara empiris.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus kajian empiris terhadap keterkaitan langsung antara manajemen pendidikan karakter dan disiplin peserta didik di tingkat sekolah menengah kejuruan, khususnya di SMKN 1 Talaga Majalengka tahun pelajaran 2025/2026. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang umumnya hanya membahas strategi implementasi pendidikan karakter secara umum atau peran guru dalam menanamkan disiplin, penelitian ini menitikberatkan pada pengaruh manajemen pendidikan karakter secara terukur terhadap kedisiplinan siswa, dengan pendekatan kuantitatif korelasional. Penelitian ini juga memberikan kontribusi baru berupa model penerapan manajemen pendidikan karakter yang relevan dengan konteks sekolah menengah kejuruan di daerah, yang diharapkan dapat menjadi referensi bagi peningkatan mutu pengelolaan pendidikan karakter di satuan pendidikan dasar lainnya.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi untuk dilakukan guna memberikan gambaran empiris mengenai seberapa besar pengaruh manajemen pendidikan karakter terhadap disiplin peserta didik, serta bagaimana sekolah dapat mengoptimalkan fungsi manajemennya untuk menciptakan lingkungan belajar yang tertib, kondusif, dan berkarakter kuat. Selain itu, penelitian ini juga memiliki nilai strategis dalam mendukung kebijakan penguatan pendidikan karakter yang dicanangkan oleh pemerintah. Penguatan Pendidikan Karakter menekankan pentingnya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membentuk karakter generasi muda Indonesia. Dengan melakukan kajian tentang manajemen pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar, diharapkan dapat diperoleh

gambaran konkret mengenai praktik terbaik yang dapat dijadikan acuan bagi sekolah lain dalam mengelola program serupa.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter memiliki peranan penting dalam membentuk kedisiplinan peserta didik. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada manajemen yang diterapkan oleh pihak sekolah. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan kajian/penelitian mengenai “Pengaruh Manajemen Pendidikan Karakter terhadap Disiplin Peserta Didik di SMKN 1 Talaga Majalengka.”

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Masih terdapat peserta didik yang datang terlambat.
- b. Peserta didik kurang mematuhi aturan sekolah secara konsisten.
- c. Pengawasan dan pembiasaan pendidikan karakter belum berjalan optimal.
- d. Perlu adanya evaluasi terhadap manajemen pendidikan karakter yang diterapkan.

2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak melebar, maka peneliti memberikan batasan-batasan masalah sebagai berikut:

a. Manajemen Pendidikan Karakter

Manajemen pendidikan karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pengelolaan kegiatan pendidikan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam rangka membentuk nilai-nilai karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia, disiplin, bertanggung jawab, dan berperilaku positif di lingkungan sekolah. Manajemen pendidikan karakter menekankan keterlibatan seluruh komponen sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan peserta didik dalam menciptakan

budaya karakter yang berkelanjutan (Bararah, 2025).

Dalam penelitian ini, aspek-aspek manajemen pendidikan karakter yang akan diukur mencakup:

1. Perencanaan (*Planning*) program pendidikan karakter.
2. Pengorganisasian (*Organizing*) sumber daya dan pelaksana program.
3. Pelaksanaan (*Actuating*) kegiatan pembinaan karakter di sekolah.
4. Pengawasan (*Controlling*) terhadap efektivitas pelaksanaan nilai-nilai karakter.

b. Disiplin

Disiplin adalah sikap patuh dan taat terhadap aturan, norma, serta tata tertib yang berlaku, baik dalam konteks sekolah maupun kehidupan sehari-hari. Disiplin mencerminkan kesadaran dan tanggung jawab peserta didik dalam menaati kewajiban tanpa paksaan dari luar (Afni, 2025).

Dalam penelitian ini, indikator disiplin peserta didik yang akan diukur meliputi:

- a. Disiplin waktu, yaitu ketepatan dalam hadir ke sekolah dan mengikuti kegiatan belajar.
- b. Disiplin belajar, yaitu kepatuhan terhadap tugas, tata tertib kelas, dan arahan guru.
- c. Disiplin sikap dan perilaku, yaitu kemampuan mengendalikan diri, menghormati guru, serta menaati aturan sekolah
- c. Peserta Didik

Peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah individu yang sedang menempuh pendidikan formal di Sekolah Menengah Kejuruan, yang secara aktif mengikuti proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi, pengetahuan, sikap, dan keterampilannya (Leny, 2022). Sampel penelitian dibatasi pada peserta didik SMKN 1 Talaga Majalengka, yaitu kelas X, kelas XI, dan kelas XII tahun pelajaran 2025/2026. Pemilihan ketiga tingkat kelas tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa peserta didik pada jenjang tersebut telah memiliki tingkat pemahaman, tanggung jawab, dan kedisiplinan yang relatif stabil sehingga relevan untuk menilai pengaruh manajemen

pendidikan karakter terhadap disiplin mereka.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini disusun dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan manajemen pendidikan karakter di SMKN 1 Talaga Majalengka
- b. Bagaimana tingkat kedisiplinan peserta didik di SMKN 1 Talaga Majalengka
- c. Seberapa besar pengaruh manajemen pendidikan karakter terhadap kedisiplinan peserta didik di SMKN 1 Talaga Majalengka

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen pendidikan karakter di SMKN 1 Talaga Majalengka?
2. Mengetahui bagaimana tingkat kedisiplinan peserta didik di SMKN 1 Talaga Majalengka?
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh manajemen pendidikan karakter terhadap kedisiplinan peserta didik di SMKN 1 Talaga Majalengka?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya mengenai pengaruh manajemen pendidikan karakter terhadap pembentukan kedisiplinan siswa di sekolah dasar

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru: Sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran yang berorientasi pada penguatan karakter dan kedisiplinan siswa.
- b. Bagi Peserta Didik: Menumbuhkan kesadaran untuk berperilaku

disiplin.

- c. Bagi Sekolah: Sebagai referensi dalam mengembangkan budaya sekolah yang berkarakter dan berdisiplin.
- d. Bagi Peneliti Lain: Sebagai sumber rujukan dan inspirasi untuk penelitian lanjutan mengenai manajemen pendidikan karakter.

